



HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19

Anggraini Nur Dianti¹, Ika Ratih Sulistiani², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nurdiantianggraini@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The outbreak of the corona virus which became a pandemic in 2020 had a major impact on all sectors of life, including the sector of education, which affected the learning situation which had to held through network due to the limited mobility of the community. These changes can affect the learning aspects of elementary school students whose characteristics are love to play, move and try directly. Therefore, this research was held to examine how the aspects that are learning interest and learning style and the relationship between the two during the Covid-19 pandemic. The position of this research from previous relevant research is the difference in the research situation. This research was carried out during the Covid-19 pandemic where many activities were replaced virtually. The research method used is a correlational quantitative approach that focuses on interpreting the relationship between variables that arise naturally. According to the results of data analysis the correlation test Sig value was $0.497 > 0.05$, so that H_a was rejected and H_o was accepted, which means that there is no significant relationship between learning interest and learning style of fourth grade students of MI KH. Hasyim Asy'ari in math learning during the Covid-19 pandemic.

Keyword: *Learning Interest, Learning Style, Math Learning, Covid-19.*

A. Pendahuluan

Wabah virus corona yang menjadi pandemic di tahun 2020 membawa pengaruh besar terhadap segala bidang. Pembatasan kegiatan di luar rumah diterapkan untuk menghindari berkerumunnya orang. Perubahan sangat terasa saat aktivitas yang biasanya dilakukan tatap muka dilakukan secara virtual. Hal tersebut tak terkecuali juga berimbas pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka di sekolah digantikan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut secara rinci tertulis dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud, 2020).

Menurut karakterisiknya anak-anak usia sekolah dasar senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau mencoba sesuatu secara langsung

(Desmita, 2014:35). Namun, pada masa ini anak-anak terbatas untuk melakukan kegiatan di luar rumah seperti yang biasa mereka lakukan, sehingga mudah terpengaruh dari sisi perilaku belajarnya. Oleh karena itu penelitian ini diadakan untuk meneliti bagaimana 2 dari beberapa aspek belajar siswa yaitu minat belajar dan gaya belajar serta hubungan keduanya di masa pandemic Covid-19. Terutama pada penelitian ini yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika yang merupakan studi mengenai obyek abstrak yang mementingkan cara berpikir secara deduktif (Sulistiani, 2016). Salah satu mata pelajaran yang sebagian besar siswa tingkat sekolah dasar biasa hindari. Materi pelajaran biasanya disampaikan guru secara runtut dan sistematis. Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret operasional (Desmita, 2014), sehingga mereka membutuhkan focus yang tinggi untuk bisa memahami materi yang diajarkan.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti aspek belajar siswa dari setiap generasi dan situasi pembelajaran yang dihadapi yang dapat menjadi tolak ukur guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam menentukannya, guru perlu memperhitungkan materi yang diberikan, tujuan pembelajaran, durasi mengajar, karakteristik siswa dan termasuk lingkungan belajarnya (Sulistiani, 2020). Penelitian terdahulu mengenai hubungan minat belajar dan gaya belajar siswa dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh Rita Oktavia dilakukan saat keadaan normal (Oktavia, 2017:74-75), sementara penelitian ini dilakukan di masa pandemic Covid-19 yang situasinya sama sekali berbeda dengan pembelajaran yang biasanya diikuti siswa di sekolah, yaitu pembelajaran secara daring atau online.

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan penelitian selanjutnya sebagai acuan minat belajar dan gaya belajar siswa dan referensi penelitian di masa pandemic Covid-19.

B. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI KH. Hasyim Asy'ari yang berjumlah 45 siswa, jumlah sampel tersebut diambil dari masing-masing kelas yang terdiri dari 3 kelas. Penelitian dilakukan di MI KH. Hasyim Asy'ari Malang jalan Laksda Adi Sucipto 300A, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, tepatnya di kelas IV A, B, dan C ketika pembelajaran Matematika yang saat itu dilaksanakan secara tatap muka pada hari Selasa, 27 April 2021. Instrument dalam penelitian ini yaitu antara lain angket minat belajar dan gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring/online di masa pandemic Covid-19 serta dokumen berupa data siswa kelas IV MI KH. Hasyim Asy'ari Tahun

Pelajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan secara tatap muka untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengisian angket dengan memantau siswa secara langsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, yaitu uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument tersebut sesuai variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 atau 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011:52-53). Rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sementara itu uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur indicator dari kuesioner variabel yang diteliti. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,70 (Ghozali, 2011:47-48). Rumus Alpha Cronbach dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Kemudian dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui bentuk distribusi data hasil penelitian (Misbahuddin & Hasan, 2013:278). Pedoman keputusan dengan uji Kolmogorov Smirnov yaitu apabila Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal, namun apabila Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal (Nuryadi et al., 2017:87). Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui jika ada data yang berasal dari populasi variansi yang sama (Nuryadi et al., 2017:89). Pedoman keputusan untuk Uji Levene ini yaitu, jika nilai Levene Statistic > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen, namun jika nilai Levene Statistic < 0,05 maka variasi data adalah tidak homogen (Nuryadi et al., 2017:93).

Uji terakhir yaitu uji statistic yang terdiri dari uji univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dan uji bivariate untuk menganalisa hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat (Oktavia, 2017:59). Hipotesis terbukti dan diterima jika nilai signifikansi p -value $\leq \alpha$ (0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang valid dan reliable melalui uji validitas dan uji reliabilitas kemudian diolah untuk memenuhi syarat pendekatan penelitian korelasi yaitu bahwa data yang diuji harus terdistribusi normal dan homogen melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji

homogenitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 For Windows*. Diperoleh hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.27787687
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.074
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai Sig. sebesar 0,200 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka, nilai Sig. $0,200 > 0,05$, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Kemudian diperoleh hasil uji homogenitas untuk masing-masing variabel yang diteliti dengan Uji Levene. Hasil uji homogenitas untuk variabel minat belajar dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Homogenitas Minat Belajar
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.730	2	42	.488

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,488 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka, nilai Sig. $0,488 > 0,05$, sehingga populasi data varians minat belajar dinyatakan homogen. Sementara itu, hasil uji homogenitas untuk variabel gaya belajar dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Homogenitas Gaya Belajar
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

2.256	2	42	.117
-------	---	----	------

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,117 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka, nilai Sig. $0,117 > 0,05$, sehingga populasi data varians gaya belajar juga dinyatakan homogen.

Analisis data selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti yaitu analisis univariat. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti menggunakan sebaran angket dengan responden sebanyak 45 peserta didik, untuk variabel minat belajar secara kuantitatif diperoleh skor angket tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 57. Hasil analisis untuk variabel minat belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
> 81	10	22.2%	Tinggi
69-81	21	46.7%	Sedang
< 81	14	31.1%	Rendah

Sumber: Arikunto (2012:299)

Menurut distribusi frekuensi pada tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 45 siswa sebagai responden terdapat 10 siswa (22,2%) dengan minat belajar yang tinggi, 21 siswa (46,7%) dengan minat belajar sedang, dan 14 siswa (31,1%) dengan minat belajar rendah. Sementara itu, Hasil analisis untuk variabel gaya belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Visual	19	42.2%
2	Auditori	22	48.9%
3	Kinestetik	4	8.9%

Menurut distribusi frekuensi pada tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 45 siswa sebagai responden terdapat 19 siswa (42,2%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 22 siswa (48,9%) memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 4 siswa (8,9%) memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Akhirnya melalui uji korelasi spearman dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Korelasi
Correlations**

		Minat Belajar	Gaya Belajar
Spearman's rho	Minat Belajar	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.104
		N	45
	Gaya Belajar	Correlation Coefficient	.104
		Sig. (2-tailed)	.497
		N	45

Menurut tabel 6 uji korelasi spearman diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,497. Karena nilai Sig. = 0,497 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan gaya belajar siswa kelas IV MI KH. Hasyim Asy'ari pada pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi minat belajar dan gaya belajar dengan rumus $R \times R$ adalah sebesar: $0,104 \times 0,104 = 0,011$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan minat belajar dan gaya belajar berada pada derajat hubungan yang dapat diabaikan (Trihendradi, 2011).

Tidak adanya hubungan antara minat belajar dan gaya belajar siswa yang merupakan hasil dari penelitian ini, menunjukkan perbedaan hasil dari penelitian relevan sebelumnya dengan judul "Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh Rita Oktavia yang memperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar (Oktavia, 2017:74-75). Selain itu, penelitian relevan lainnya yaitu dari jurnal berjudul "Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika" oleh Dafid Slamet Setiana memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual mempunyai minat belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (Setiana, 2016:30). Kemudian dari penelitian skripsi berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung" oleh Alifatus Zakiyah. Melalui uji prasyarat dan hipotesis didapatkan hasil yaitu, pengaruh gaya belajar visual sebesar 14,3% terhadap variabel minat belajar, pengaruh gaya belajar auditori sebesar 64% terhadap variabel minat belajar, sementara pengaruh gaya belajar kinestetik sebesar 66,4% terhadap variabel minat belajar (Zakiyah, 2019:118-126).

Perbedaan yang menonjol adalah penelitian-penelitian sebelumnya tersebut diadakan ketika pembelajaran dilangsungkan di sekolah saat keadaan masih normal, sedangkan penelitian ini diadakan saat masa pandemic Covid-19 dimana pembelajaran

dilaksanakan secara online atau daring dengan menggunakan handphone atau smartphone untuk bisa mengikuti pembelajaran. Perubahan dalam situasi belajar tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek yang menunjang belajar siswa di antaranya minat belajar dan gaya belajar siswa. Perubahan kedua aspek tersebut terjadi seiring dengan berubahnya situasi yang berupa lingkungan belajarnya yang merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Namun, tidak adanya hubungan di antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan keduanya terjadi tidak beriringan, padahal seharusnya setiap aspek yang mempengaruhi belajar siswa saling bekerja sama untuk menunjang belajar siswa sehingga saling berhubungan satu sama lain.

Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19 berada dalam kategori sedang. Sementara itu, di penelitian lain dari skripsi berjudul “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Desa Krincing Secang Magelang” oleh Elvania Rachim mendapatkan hasil penelitian bahwa pada masa pandemi Covid- 19 pada siswa MI di desa Krincing Secang Magelang tahun 2020 pada umumnya dalam kondisi tinggi (Rachim, 2020). Selain itu penelitian lainnya dari jurnal berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus” oleh Rapita Tanjung, Tamin Ritonga, dan Eva Yanti Siregar mendapatkan hasil penelitian bahwa minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus masuk dalam kategori tidak berminat (Tanjung *et al.*, 2021). Minat belajar dengan indicator yang sebagian besar berdasarkan perasaan dapat terpengaruh oleh factor eksternal yang dalam penelitian ini berupa situasi pembelajaran. Pada situasi pandemic dimana anak-anak dibatasi aktivitasnya di luar dan harus mengikuti pembelajaran dari rumah, mengakibatkan rasa bosan dan berimbas pada suasana hatinya yang tidak bagus untuk menaruh minat pada pelajaran. Karena, pada usia sekolah dasar anak-anak senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Desmita, 2014:35).

Di sisi lain, gaya belajar siswa berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19 siswa cenderung menggunakan gaya belajar audiotori. Sementara itu, dalam penelitian lain dari jurnal berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” oleh Khabiburrokhman, Abdul Hamid, dan Yusuf Faisal Ali mendapatkan hasil penelitian bahwa para siswa menyukai video sebagai media pembelajaran yang menunjukkan bahwa mereka memiliki gaya belajar visual (Khamid *et al.*, 2020). Penelitiannya lainnya dengan hasil penelitian yang sama namun dengan kondisi pembelajaran tatap muka di kelas yaitu dari skripsi berjudul “Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan” oleh Letri Olpita Sari, mendapatkan

hasil penelitian bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual (Sari, 2020). Gaya belajar yang mengarah pada kemampuan siswa, yaitu caranya menyerap, mengatur serta mengolah informasi (De Porter & Hernacki, 2014:110). Diketahui dari hasil penelitian bahwa gaya belajar siswa yang cenderung pada gaya belajar auditori, menunjukkan bahwa siswa cenderung mengandalkan indera pendengarannya untuk memahami materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran matematika yang dilangsungkan secara online di masa pandemic Covid-19. Beranjak dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu anak-anak dapat mengembangkan gaya belajarnya sesuai dengan media dan situasi pembelajaran yang dihadapinya.

Mengacu pada penjelasan di atas dapat ditafsirkan bahwa meskipun siswa dapat mengembangkan gaya belajarnya karena terbiasa, minat belajarnya cenderung ditentukan oleh suasana hatinya pada saat pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua aspek tersebut tidak berhubungan seperti halnya temuan dari penelitian ini, karena factor perubahan keduanya ditentukan oleh hal yang sama sekali berbeda.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan gaya belajar siswa kelas IV MI KH. Hasyim Asy'ari pada pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19. Hasil tersebut terbukti dari angka koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,104 dan nilai Sig. atau p-value = 0,497, dimana nilai $p > \alpha$, yang berarti menolak H_a dan menerima H_o . Selain itu, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa hubungan minat belajar dan gaya belajar berada pada derajat hubungan yang dapat diabaikan. Perubahan pada situasi pembelajaran menyebabkan tidak sejalannya minat belajar dan gaya belajar peserta didik yang seharusnya bekerja sama menunjang belajar siswa. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan suasana hati para siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Sementara gaya belajar siswa seiring dengan perubahan situasi pembelajaran yang terjadi harus dikembangkan mengikuti keadaan agar mendapat hasil belajar yang baik juga.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kemendikbud 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020*. Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Khamid, A., Khabiburrokhman, K. & Ali, Y.F. 2020. Analisis Gaya Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2): 211.
- Misbahuddin & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryadi, Dewi Astuti, T., Sri Utami, E. & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. cetakan 1 ed. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oktavia, R. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi
- De Porter, B. & Hernacki, M. 2014. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. 1, Printin ed. Bandung: Kaifa.
- Rachim, E. 2020. *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi
- Sari, L.O. 2020. *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi
- Setiana, D.S. 2016. Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1): 13–32.
- Sulistiani, I.R. 2016. Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Vicratina : jurnal kependidikan dan keislaman*.
- Sulistiani, I.R. 2020. Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*.
- Tanjung, R., Ritonga, T. & Siregar, E.Y. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1): 88–96.
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan*

SPSS 19: Deskriptif, Parametrik, Non Parametrik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Zakiyah, A. 2019. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11335/>. Skripsi